

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Savi (*Somatic, Auditory, Visual dan Intellectually*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 106 Pinrang

Yulia¹, Shasliani², Isnawati³

Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Unuversitas Negeri Makassar

pgsdparepare@gmail.com

Yulia.asta17@gmail.com

sasliani@unm.ac.id

Isnawatinurdin10@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI dalam meningkatkan hasil belajar IPS tentang sumber daya alam kelas IV UPT SDN 106 Pinrang. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 siklus diawali dengan kegiatan pratindakan kemudian masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat presentase keberhasilan siswa peneliti menggunakan lembar observasi dan tes hasil belajar tiap siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SDN 106 Pinrang tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif . Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan siklus II, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,44 untuk siklus I dan nilai rata-rata sebesar 82,22 untuk siklus II. Kemudian pada siklus I sebanyak sebanyak 12 siswa mencapai tingkat ketuntasan minimal. Sedangkan pada siklus II sebanyak 16 siswa sudah mencapai tingkat ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa khususnya dengan penerapan model pembelajaran SAVI pembelajaran pada siswa kelas IV UPT SDN 106 Pinrang mengalami peningkatan.

Kata kunci : *Somatic, Auditory, Visual, Intellectually, Hasil belajar.*

ABSTRACT

The study is a class action study aimed at figuring out the application of the SAVI type of cooperative learning model in improving IPS' learning results on natural resources IV UPT SDN 106 Pinrang. The implementation of this study is carried out during the 2 cycles beginning with further preview activities of each of the four stages that include planning, execution, observation, and reflection. As for knowing the rate of the percentage of the success of the student researchers, use the observation sheets and tests the results of each cycle. The subject of this study is student IV UPT SDN 106 Pinrang in the academic year 2020/202 and 18 student students comprising 9 male and 9 female students. The data used is qualitative data analysis techniques. Based on data obtained during the implementation of cycles I and cycles II, students' average learning results of 74.44 for the I cycle and an average value of 82.22 for the II cycle. Then at the rate of as many as 12 students reached the level of charitable acuity. Whereas on cycle ii 16 students had already reached minimum levels of failed supervision. This suggests that the results of students' learning particularly with the application of the SAVI learning model in class IV UPT SDN 106 Pinrang experienced improvement.

Keywords: *Somatic, Auditory, Visual, Intellectually, Learning outcomes*

PENDAHULUAN

Berbicara soal pendidikan tidaklah lepas dari hubungannya dengan manusia selama ada kehidupan manusia, pembahasan tentang pendidikan tidak akan pernah bisa berhenti. Sebagaimana yang dikatakan Immanuel Kant “Manusia ada karena adanya pendidikan”. Dikatakan demikian, karena pendidikan adalah bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Salah satu faktor suatu bangsa dikatakan maju atau tidak itu tergantung dari pendidikan bangsa itu sendiri. Kesadaran akan pentingnya pendidikan di Indonesia telah disadari sejak lama sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang n Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

Sumaatmadja dalam Siska (2016) IPS tidak lain adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dengan kajian-kajian IPS yang sangat luas dengan menggunakan pendekatan-pendekatan interdisipliner ilmu-ilmu sosial dengan kehidupan sosial manusia (humiora) dengan harapan agar dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan Nasional. Tujuan utama pendidikan IPS adalah untuk membentuk dan mengembangkan pribadi warga negara yang baik untuk membentuk suatu peradaban bangsa. Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin-disiplin ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi (Susanto: 2014).

Haerudin dalam Nurfitriyani (2018) Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang melibatkan secara aktif baik seluruh anggota tubuh dan gerakan tubuh, pancaindra dan Intellectual dalam melakukan proses pembelajaran. Karakteristik model pembelajaran SAVI ini, berasal dari kata “SAVI” itu sendiri yaitu SAVI adalah *somatic, auditori, visual, Intellectual*. Dari keempat karakteristik dari pembelajaran SAVI boleh dikatakan harus ada dalam suatu proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal.

Indrawan, dkk dalam Puspitasari (2018:138) Model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang mempunyai karakteristik yaitu *somatic,*

auditory, visualization dan intellectual. Model pembelajaran SAVI juga menekankan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dengan menggabungkan gerak fisik dan aktivitas Intellectual serta mengarahkan siswa dalam mencari berbagai alternatif informasi dari berbagai sumber yang diperolehnya melalui panca indra.

1) *Somatic*

Tyas (2014) *somatic* yang bermakna gerakan tubuh dimana belajar dengan melakukan dan mengalami. Dalam proses pembelajaran seorang siswa harus aktif secara fisik dalam pembelajaran olehnya itu seorang siswa harus bangkit dari tempat duduk dan ikut menggerakkan anggota badannya. Dalam proses pembelajaran ini seorang siswa berdiri bergerak kesana kemari agar sirkulasi dalam tubuh meningkat dengan begitu, akan mendatangkan energi segar dalam otak. Dalam pembelajaran seperti ini membuat siswa bersifat somatis, yang tidak dapat duduk tenang siswa harus bergerak agar meningkatkan energi dalam otak mereka.

2) *Auditory*

Djumingin (2011) Auditory bermakna belajar harus dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. Telinga bekerja terus-menerus menangkap dan menyimpan informasi auditory dan mendorong apa yang telah didengar untuk membuat suara sendiri dalam berbicara mengenai informasi yang telah didengar. Pembelajaran seperti ini sangat menarik dan membantu peserta didik untuk latihan berbicara mengenai informasi yang telah didengar.

3) *Visual*

Djumingin (2011) Visual bermakna belajar dengan menggunakan panca indra mata melalui mengamati, membaca, menggambar, menggunakan media dan alat peraga. Pembelajaran dengan visual sangat membantu dalam memahami peserta didik suatu pembelajaran karena peserta didik dapat belajar secara konkrit dibandingkan belajar dengan abstrak akan membuat peserta didik sulit untuk menyimpannya. Pembelajaran visual akan lebih baik jika dapat melihat contoh masalah - masalah dalam dunia nyata dibandingkan dengan hanya berhayal mendengar ceramah.

4) *Intellectualy*

Djumingin (2011) “Intellectual berarti belajar harus dengan kemampuan berpikir, belajar dengan konsentrasi pikiran dan berlatih melalui bernalar, menyelidiki,

mengidentifikasi, menciptakan dan memecahkan masalah”. Tahap pembelajaran SAVI menurut Shoimin (2014)

1) Tahap persiapan (*Visualization*)

Pada tahap ini guru membangkitkan semangat minat siswa, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang, dan menempatkan siswa dalam situasi optimal untuk belajar.

2) Penyampaian (*Auditory*)

Pada tahap ini, guru membantu pembelajaran menemukan materi belajar yang baru dengan cara yang menarik, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya mengajar.

3) Tahap pelatihan (*Intellectually*)

Pada tahap ini, guru membantu mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru dengan berbagai cara.

4) Tahap penampilan hasil (*Somatic*)

Pada tahap ini, guru membantu mempelajari menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru, materi penguatan persepsi, umpan balik dan evaluasi kinerja.

Menurut Sumarni, dkk (2017:9) Kelebihan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif serta memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa Intellectual. Adapun kekurangan model pembelajaran SAVI yaitu membutuhkan perubahan agar sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu dan menuntut adanya yang sempurna dan memadukan keempat komponen dalam SAVI.

Kekurang model pembelajaran SAVI menurut Shoimin (2014) adalah sebagai berikut: 1) Model ini menuntut adanya guru yang sempurna sehingga harus bisa memadukan keempat komponen dalam SAVI secara utuh 2) penerapan model membutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran yang menyeluruh dan disesuaikan dengan kebutuhannya sehingga memerlukan biaya pendidikan yang sangat besar. Terutama untuk pengadaan media pembelajaran yang canggih dan menarik.

Susanto (2013: 5) mengemukakan “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Setelah terjadi proses belajar mengajar, maka diharapkan terjadi suatu

perubahan dari pelajar, baik perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Perubahan tidak langsung inilah yang disebut hasil belajar. Hasil belajar merupakan muara kegiatan belajar dan merupakan cerminan dari tingkat penguasaan dan keterampilan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SAVI untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV UPT SDN 106 Pinrang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Erikson dalam Suwendra (2018) pendekatan kualitatif adalah suatu proses investigasi yang harus dilakukan secara intensif, dengan proses pengumpulan data yang teliti mengenai apa yang terjadi dilapangan, melalui suatu replikasi analitik terhadap dokumen yang menyajikan bukti-bukti dan melaporkan hasil analisis data secara deskriptif atau langsung melalui wawancara maupun komentar

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2011: 42) “Penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi”.

Penelitian berlokasi di UPT SDN 106 Pinrang dengan mengambil subjek penelitian seluruh siswa kelas IV pada tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 18 orang siswa. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran SAVI maka tekanan dalam penelitian ini adalah proses dan hasil pembelajaran. Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan ini ada 4 tahap diawali kegiatan pratindakan kemudian dilanjutkan dengan perencanaan, selanjutnya pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan tersebut disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Observasi, Dokumentasi, dan pemberian Tes akhir siklus. Teknik dalam

menganalisis data menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu: Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa kelas IV UPT SDN 106 Pinrang sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan penelitian dibantu oleh guru (wali kelas) bermaksud melakukan proses perbaikan belajar pada mata pelajaran IPS tentang sumber daya alam kelas IV UPT SDN 106 Pinrang dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Diketahui bahwa rata-rata presentase keberhasilan siswa masih kurang, hal ini ditunjukkan dari data pengamatan dimana 5 orang siswa mencapai ketuntasan, sedangkan 13 tidak mencapai ketuntasan. Berdasarkan data observasi yang telah diperoleh pada observasi awal dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum berkembang secara maksimal. Sehingga permasalahan ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 106 Pinrang.

Penelitian ini diadakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari 7-8 September 2020 dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 14-15 September 2020. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2 kali pertemuan dalam 1 siklus.

2. Siklus I

Perencanaan

Menyusun dan mengembangkan perencanaan yang dikonsultasikan bersama dosen pembimbing. Kemudian berdiskusi dengan wali kelas IV yang menjadi observer pada saat proses pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran SAVI. Selanjutnya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus I pertemuan 1 melalui penerapan model pembelajaran SAVI dengan materi Sumber Daya Alam.
- b) Mempersiapkan materi ajar tentang Sumber Daya Alam dengan mencari sumber seperti buku elektronik ataupun video pembelajaran yang berkaitan dengan materi.

- c) Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK) siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 dilengkapi petunjuk pengerjaannya.
- d) Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2.
- e) Membuat soal evaluasi untuk siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan 2
- f) Menyiapkan alat dokumentasi berupa *handphone*.

Pelaksanaan

a. pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari senin, 07 September 2020 pukul 08.00 – 09.10 WITA.

Kegiatan awal diawali dengan memasuki kelas kemudian mengucapkan salam, setelah siswa menjawab salam kemudian meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan temannya dan meminta doa sebelum proses pembelajaran dimulai. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu yakni: 1) Setelah mengamati gambar dan membaca teks, siswa mampu menjelaskan karakteristik ruang sumber daya alam dan 2) Setelah mengamati gambar dan membaca teks, siswa mampu mengkomunikasikan karakteristik ruang sumber daya alam.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran dengan tahap-tahap model SAVI, yaitu sebagai berikut:

- (1) Tahap persiapan, mempersiapkan siswa dan mengkondisikan dalam situasi yang optimal untuk belajar kemudian membangkitkan minat belajar siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya siswa dibagi 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang. Setelah itu memperlihatkan gambar tentang sumber daya alam (*Visual*).
- (2) Tahap penyampaian, tahap ini diawali dengan menunjuk salah seorang siswa membaca sebuah teks dan siswa yang lain mendengar dan menyimak bacaan tentang sumber daya alam setelah itu meminta pendapat siswa mengenai isi bacaan yang telah dibaca kemudian memutar video pembelajaran, setiap siswa menyimak materi video pembelajaran dengan baik (*Auditory*). Kemudian siswa bersama peneliti melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan.
- (3) Tahap pelatihan, membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan siswa secara berkelompok mendiskusikan penugasan

yang diberikan oleh peneliti dalam lembar LKK (*Intellectually*). Kemudian memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk mengerjakan tugas kelompoknya.

- (4) Tahap penampilan hasil, setelah mengerjakan LKK guru meminta salah satu perwakilan kelompok menyampaikan hasil kerja kelompok di depan teman kelasnya (*Somatic*). Selanjutnya kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan, tanggapan ataupun kritikan yang bersifat membangun untuk kelompok yang telah menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Untuk setiap kelompok yang telah mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya, kemudian memberikan penguatan berupa tepukan.

Pada kegiatan akhir, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi sumber daya alam pada tema 2 yang belum dipahami. Kemudian mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran.

b. Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan siklus 1 pertemuan 2 dilaksanakan pada hari selasa, 08 September 2020 pukul 08.00 – 09.10 WITA.

Kegiatan awal diawali dengan memasuki kelas kemudian mengucapkan salam, setelah siswa menjawab salam kemudian meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan temannya dan memimpin doa sebelum proses pembelajaran dimulai. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu yakni: (1) Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dengan tepat dan (2) Dengan diskusi dan pemecahan masalah, siswa mampu menyajikan hasil identifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya dalam bentuk tulisan dengan sistematis.

Pada tahap kegiatan inti pembelajaran dengan tahap-tahap model SAVI, yaitu sebagai berikut:

- (1) Tahap persiapan, peneliti mempersiapkan siswa dan mengondisikan dalam situasi yang optimal untuk belajar kemudian membangkitkan minat belajar siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang. Setelah itu memperlihatkan gambar tentang sumber daya alam (*Visual*)
- (2) Tahap penyampaian, tahap ini diawali dengan menunjuk salah seorang siswa membaca sebuah teks dan siswa yang lain

mendengar dan menyimak bacaan tentang sumber daya alam kemudian meminta pendapat siswa mengenai isi bacaan yang telah dibaca setelah itu memutar video pembelajaran, setiap siswa menyimak materi video pembelajaran dengan baik (*Auditory*). Kemudian siswa bersama peneliti melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan.

- (3) Tahap pelatihan, membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan siswa secara berkelompok mendiskusikan penugasan yang diberikan oleh peneliti dalam lembar LKK (*Intellectually*). Kemudian memberikan waktu 10 menit kepada siswa untuk mengerjakan tugas kelompoknya.
- (4) Tahap penampilan hasil, setelah mengerjakan LKK guru meminta salah satu perwakilan kelompok menyampaikan hasil kerja kelompok di depan teman kelasnya (*Somatic*). Selanjutnya kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan, tanggapan ataupun kritikan yang bersifat membangun untuk kelompok yang telah menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Untuk setiap kelompok yang telah mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya, kemudian memberikan penguatan berupa tepukan.

Pada kegiatan akhir, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Kemudian mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran.

Observasi

1. Pertemuan 1

Hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa 4 tahapan model pembelajaran SAVI tercapai 6 indikator dengan kualifikasi kurang (K). Hasil pengamatan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa 4 tahap model SAVI tercapai 5 indikator dengan kualifikasi kurang (K).

Pertemuan 2

Hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa 4 tahapan model SAVI tercapai 8 indikator dengan kualifikasi (C). Hasil pengamatan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa 4 tahapan model SAVI tercapai 8 indikator dengan kualifikasi cukup (C).

Observasi

Adapun refleksi setelah melihat hasil observasi dari pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- Tahap persiapan peneliti harus lebih memastikan kondisi di dalam kelas termasuk kesiapan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran.
- Tahap penyampaian materi, siswa belum berani untuk mengemukakan jawaban dan tanggapannya.
- Tahap pelatihan, siswa kurang aktif dalam pembelajaran kelompok
- Tahap penampilan hasil, peneliti harus bersikap adil ketika memberikan kesempatan kepada siswa saat menjawab pertanyaan dan saat pemberian penguatan.

3. Siklus II

Perencanaan

Menyusun dan mengembangkan perencanaan yang dikonsultasikan bersama dosen pembimbing dan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan konsultasi dengan wali kelas IV UPT SDN 106 Pinrang
- Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II pertemuan 1 dan 2 melalui penerapan model SAVI, kemudian mempersiapkan materi ajar.
- Mempersiapkan materi ajar tentang Sumber Daya Alam dengan mencari sumber seperti buku elektronik ataupun video pembelajaran yang berkaitan dengan materi.
- Membuat Lembar Kerja Kelompok (LKK) siklus II pertemuan 1 dan 2
- Membuat lembar observasi guru dan lembar observasi siswa selama proses belajar mengajar berlangsung pada siklus II pertemuan 1 dan 2
- Membuat soal evaluasi untuk siklus II
- Menyiapkan dokumentasi berupa *handphone*

Pelaksanaan

1. Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari senin, 14 September 2020 pukul 08.00 – 09.10 WITA.

Kegiatan awal diawali dengan memasuki kelas kemudian mengucapkan salam, setelah siswa menjawab salam guru kemudian meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan temannya dan memimpin doa sebelum proses pembelajaran dimulai. Menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada hari itu selanjutnya pada kegiatan inti,

pembelajaran disesuaikan dengan tahap-tahap model SAVI, yaitu:

- Tahap persiapan, mempersiapkan dan mengkondisikan siswa dalam situasi yang optimal untuk belajar setelah itu membangkitkan minat belajar siswa dengan menyanyikan salah satu lagu kebangsaan. Kemudian menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi sumber daya alam. Selanjutnya siswa dibagi 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang. Setelah itu memperlihatkan gambar tentang sumber daya alam (*Visual*)
- Tahap penyampaian, tahap ini diawali dengan menyimak sebuah teks bacaan tentang sumber daya alam setelah itu memutar video pembelajaran, setiap siswa menyimak materi video pembelajaran dengan baik (*Auditory*). Kemudian melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan oleh peneliti bersama siswa.
- Tahap pelatihan, peneliti membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan siswa secara berkelompok mendiskusikan penugasan yang diberikan oleh peneliti dalam lembar LKK (*intellectual*). Kemudian memberikan waktu sekitar 10 menit kepada siswa untuk mengerjakan tugas kelompoknya dan menegaskan bahwa mereka harus terlibat secara aktif dalam berdiskusi.
- Tahap penampilan hasil, setelah mengerjakan LKK meminta salah satu perwakilan tiap kelompok menyampaikan hasil kerja kelompok di depan teman kelasnya (*somatic*). Selanjutnya kelompok lain diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan, tanggapan ataupun kritikan yang bersifat membangun untuk kelompok yang telah menyampaikan hasil kerja kelompoknya (*intellectual*). Untuk setiap kelompok yang telah mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya, kemudian memberikan penguatan berupa tepukan.

Pada kegiatan akhir, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Kemudian mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran.

2. Pertemuan 2

Pelaksanaan siklus II pertemuan 2 yang dilaksanakan pada hari selasa, 15 September 2020 pukul 08.00 – 09.10 WITA.

Kegiatan awal diawali dengan memasuki kelas kemudian mengucapkan

salam, setelah siswa menjawab semua salam guru kemudian meminta kepada ketua kelas untuk menyiapkan temannya dan memimpin doa sebelum proses pembelajaran dimulai. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu. Selanjutnya pada kegiatan inti, pembelajaran disesuaikan dengan tahap-tahap model SAVI, yaitu:

- (1) Tahap persiapan, mempersiapkan siswa dan mengkondisikan dalam situasi yang optimal untuk belajar setelah itu membangkitkan minat belajar siswa dengan menyanyikan salah satu lagu kebangsaan. Kemudian menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi sumber daya alam. Selanjutnya siswa dibagi 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4-5 orang. Setelah itu memperlihatkan gambar tentang sumber daya alam (*Visual*)
- (2) Tahap penyampaian, tahap ini diawali dengan menyimak sebuah teks bacaan tentang sumber daya alam setelah itu memutar video pembelajaran, setiap siswa menyimak materi video pembelajaran dengan baik (*Auditory*). Kemudian melakukan tanya jawab tentang materi yang telah ditayangkan oleh peneliti dan siswa.
- (3) Tahap pelatihan, membagikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) dan siswa secara berkelompok mendiskusikan penugasan yang diberikan oleh peneliti dalam lembar LKK (*intellectual*). Kemudian memberikan waktu sekitar 10 menit kepada siswa untuk mengerjakan tugas kelompoknya dan menegaskan bahwa mereka harus terlibat secara aktif dalam berdiskusi.
- (4) Tahap penempilan hasil, setelah mengerjakan LKK kemudian meminta salah satu perwakilan tiap kelompok menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan teman kelasnya (*somatic*). Selanjutnya kelompok yang lain diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan, tanggapan atau pun kritikan yang bersifat membangun untuk kelompok yang telah menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Untuk setiap kelompok yang telah mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya, memberikan penguatan berupa tepukan.

Pada kegiatan akhir, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, selanjutnya mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran.

Observasi

1. Pertemuan 1

Hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa 4 tahapan model SAVI tercapai 9 indikator dengan kualifikasi cukup (C). Hasil pengamatan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan bahwa dari 4 tahapan model SAVI tercapai 9 indikator dengan kualifikasi cukup (C).

2. Pertemuan 2

Hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa dari 4 tahapan model SAVI tercapai 11 indikator dengan kualifikasi baik (B). Hasil pengamatan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan bahwa dari 4 tahapan model SAVI tercapai 11 indikator dengan kualifikasi baik (B)

Refleksi

Berdasarkan paparan data pembelajaran pada siklus I ketuntasan belajar diperoleh kualifikasi cukup (C) dengan rata-rata 72,5 aktivitas guru diperoleh dengan kualifikasi cukup (C) dan aktivitas siswa diperoleh dengan kualifikasi cukup (C), sedangkan siklus II telah berhasil mencapai target ketuntasan belajar rata-rata 82,22 dengan kualifikasi (B), aktivitas guru diperoleh dengan kualifikasi baik (B) dan aktivitas siswa juga diperoleh dengan kualifikasi baik (B). Data ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa penelitian tidak perlu untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya atau penelitian dihentikan. Walaupun masih ada hal yang perlu diperhatikan peneliti dalam proses pembelajaran yang merupakan masukan dari guru kelas IV yakni Guru harus mengawasi, membimbing, dan mendorong siswa agar aktif dalam pengerjaan Lembar Kerja Kelompok (LKK). Dan guru harus lebih meningkatkan dalam penguasaan kelas agar pembelajaran lebih optimal.

B. Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di UPT SDN 106 Pinrang. Dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan mengalami peningkatan secara bertahap. Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan hingga selesai menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan penerapan

model pembelajaran SAVI. Berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan bahwa kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 106 Pinrang.

Sejalan dengan itu, peneliti mengamati beberapa aspek perubahan pada siswa selama proses pelaksanaan siklus I dan siklus II melalui penerapan model pembelajaran SAVI yaitu siswa lebih antusias dan menjadi lebih aktif serta bersemangat selama pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan serta mengacu pada rumusan masalah sebelumnya maka ditarik kesimpulan bahwa, pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SDN 106 Pinrang dengan data yang diperoleh dari aktivitas guru dan siswa setiap pertemuan (siklus). Penerapan model pembelajaran SAVI juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV UPT SDN 106 Pinrang dengan data yang diperoleh dari tes hasil belajar siklus I dan siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas
- Djumingin, Sulastriningsih. 2011. *Strategi Dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Dan Sastra*. Maassar: Badan Penerbit UNM.
- Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurfitriyanti, Maya. 2018 Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Melalui Berfikir Kreatif. *Jurnal Math Education Nusantara*, Vol. 1 (2), 4.
- Puspitasari, Ana dkk. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectul) Dengan Media Hide Danseek Puzzle Terhadap Hasil Belajar IPA: *Jurnal Pendidikan*, Vol 10. No 2, 138.
- Shoimin Aris, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Siska, Yulia. 2016. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta : Garudhawaca
- Sumarni, Wiwit & dkk. 2017. Eksperimen Model Pembelajaran SAVI dan PBL Materi Gerak Lurus Kelas X MIA SMA N 4 Surakarta Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPPF)* 9 Volume 7 Nomor 2 2017 ISSN : 2089-6158
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Suwendra, Wawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra
- Tyas Eka Ning. 2014. Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Subtema Tugasku Sehari-hari di Rumah Menggunakan Model Pembelajaran: *Scholaria*, Vol. 4, No. 3, September 2014: 68-82.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta PT. Armas Duta Jaya

